

Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru SMAN 5 Gowa Melalui Pelatihan Penyusunan Asesmen Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*)

Jusniar¹, Ahmad Fudael Majid²

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2}

Email: jusniar@yahoo.co.id

Abstrak. Penyusunan asesmen dan pembelajaran berbasis HOTS merupakan salah satu implikasi dari Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 serta penyiapan generasi emas di abad 21 yang memiliki keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical dan Creative thinking*). Asesmen berbasis HOTS dapat diwujudkan oleh guru-guru dengan dukungan proses pembelajaran yang dapat menstimulasi HOTS. Guru-guru di SMAN 5 Gowa kondisinya sangat mendukung, oleh karena siswa-siswa sekolah tersebut tergolong kategori unggulan dengan sarana yang cukup lengkap untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif. PKM ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam hal penyusunan perangkat asesmen berbasis HOTS. Metode PKM yang diterapkan berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan asesmen berbasis HOTS yang diawali dari proses penjabaran kompetensi dasar (KD) ke indikator-indikator pencapaian kompetensi yang berbasis HOTS. Hasil PKM secara umum direspon "sangat baik" oleh peserta dan berharap keberlanjutan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru.

Kata Kunci: Profesionalisme, Asesmen, HOTS.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik dalam dunia pendidikan memiliki peran sangat penting yang menentukan keberhasilan siswa. Kedudukan guru sangat strategis untuk dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran yang merespon kete-rampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa pada abad 21. Kompetensi yang dikenal sebagai *framework 21 century skills* dengan singkatan 4Cs yaitu: 1) Creativity thinking and innovation, 2) Critical thinking and problem solving, 3) communication, 4) collaboration. Pencapaian kompetensi ini diukur melalui proses asesmen, baik proses maupun output atau produknya. Pembelajaran berbasis HOTS telah diejawantahkan dalam kurikulum 2013 yang direvisi tahun 2017 termasuk didalamnya penilaian berbasis HOTS (Kurikulum 2013 revisi). Salah satu keluhan guru-guru di SMA secara umum, adalah penyusunan penilaian berbasis HOTS. Menurut mereka penggunaan dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif masih sulit dan asing dalam penyusunan kisi-kisi instrumen asesmen berbasis HOTS sebagai konsekuensi penerapan Taksonomi Bloom revisi.

Hal ini tentunya perlu direspon mengingat pentingnya menjalin interkoneksi antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 dan pasal 32 menjelaskan bahwa (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. (2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penyusunan asesmen berbasis HOTS dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mendukung kompetensi profesionalisme guru di abad 21 untuk menghasilkan generasi emas yang memiliki keterampilan 4 Cs.

SMAN 5 Kabupaten Gowa sebagai sekolah mitra dalam kegiatan ini adalah salah satu sekolah unggulan di kabupaten Gowa Sulawesi Selatan secara sungguh-sungguh berupaya meningkatkan kualitas SDMnya. Sekolah ini merupakan sekolah *Boarding School* yang memiliki peran strategi untuk menghasilkan generasi emas yang memiliki karakter yang baik dan kompetensi yang mumpuni. Posisi kabupaten ini strategis dan letaknya relatif mudah dijangkau dari kota Makassar dengan jarak kurang lebih 75 Km dari Kota Sungguminasa. Berdasar pada masalah itulah maka kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk menambah kemampuan profesionalisme guru dalam hal penyusunan asesmen berbasis HOTS. Ada beberapa konsep dan teori yang menjadi acuan dalam kegiatan ini:

Pengembangan profesi guru merupakan keharusan sebagaimana amanat Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 dan pasal 32 menjelaskan bahwa (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. (2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Usman, 2007).

Pada kompetensi pedagogik, salah satu komponen penting untuk mengukur keberhasilan proses dan output yakni terkait dengan penyusunan asesmen. Filosofi yang mendasari digunakan berbagai teknik asesmen ini selaras dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik. Zoller (2001) menyatakan bahwa strategi asesmen yang sesuai merupakan kunci dari kebermaknaan siswa dalam belajar. Asesmen berbasis HOTS adalah wujud upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru. Pada kompetensi ini dituntut kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar yang berbasis HOTS menyongsong abad 21.

Butir soal *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Butir soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan:

1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall* (Dirjen DikDasMen, 2017).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

Soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihangsaan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*inter-pret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Berdasar permasalahan masih sulitnya guru-guru pada umumnya menyusun perangkat instrumen berbasis *HOTS*, sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang “Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Penyusunan Asesmen Berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking*) di SMA Negeri 5 Gowa” penting dilaksanakan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 5 Gowa Kabupaten Gowa yang berjarak kurang lebih 80 Km. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagian besar guru belum memahami apa dan bagaimana penyusunan asesmen berbasis *HOTS* dalam mengukur capaian kompetensi pembelajaran dan bagaimana mengimplementasikannya.

Fakta ini tentu menjadi masalah dalam upaya peningkatan kualitas guru dalam hal menerapkan penilaian berbasis *HOTS* guna menyiapkan siswa sebagai generasi emas yang memiliki keterampilan 4Cs. Selama ini asesmen yang diterapkan masih tes yang sifatnya subjektif atau pilihan ganda biasa belum menggunakan stimulus atau *short story* untuk menstimulasi kemampuan metakognitif dan kreatifitas siswa. Stimulannya dapat berupa gambar, data hasil eksperimen, atau kasus yang dikemas dalam bentuk cerita pendek yang menarik.

METODE PELAKSANAAN

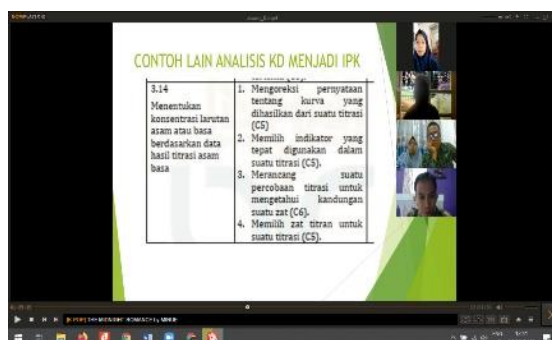
Berdasar pada permasalahan yang ada dimana sebagian besar guru masih belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai terkait penyusunan asesmen berbasis *HOTS* pada tiga aspek capaian pembelajaran yaitu kognitif,

psikomotorik, dan afektif. Tim Penulis menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan (workshop) dan kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan tersusun dalam beberapa tahap sebagai berikut: *Pertama*, pada awal pelatihan, guru diberikan pemaparan materi tentang gambaran umum Asesmen berbasis HOTS dalam kaitannya dengan era generasi emas di abad 21. *Kedua*, Taksonomi Bloom revisi dengan memaparkan perbedaan dari original taksonomi Bloom dengan hasil revisinya oleh Krathwold. *Ketiga*, dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan meta-kognitif) dan dimensi kognitif dalam asesmen aspek kognitif. *Keempat* asesmen aspek psikomotorik dan afektif dalam pengukuran capaian kompetensi pembelajaran. Pemberian pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ketua dan Anggota PKM sedang memberikan pelatihan

Metode pendampingan di-la-kukan dengan memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan (secara virtual) agar kesalahan-kelasahan dalam penyusunan asesmen mulai dari penyusunan kisi-kisi, butir soal, dan rubrik penilaian aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 3-4 pekan setelah kegiatan dilakukan seperti Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan secara virtual

Metode pelatihan tentang cara menyusun perangkat asesmen berbasis HOTS dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah diberikan sekitar 30%, sementara praktek diberikan sekitar 70%. Materi ceramah berkenaan dengan teori tentang asesmen berbasis HOTS, karakteristik asesmen berbasis HOTS, dan asesmen aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ceramah yang digunakan diselingi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Selain ceramah, metode pelatihan juga dilakukan dengan pendampingan sekitar 70% yaitu mendemonstrasikan atau memberikan contoh cara membuat

asesmen berbasis HOTS. Langkahnya adalah pertama melakukan analisis Kompetensi Dasar(KD). Menjabarkan indikator pembelajaran berupa indikator kunci yang telah dianalisis berdasarkan kompetensi capaian pembelajaran. Metode pelatihan baik dalam bentuk ceramah maupun dalam bentuk praktek/demonstrasi sebagaimana diuraikan di atas dilakukan dengan tujuan agar peserta (mitra dalam hal ini guru-guru) bertambah pengetahuan mereka mengenai cara penyusunan instrumen asesmen berbasis HOTS. Hal ini akan berimbas pada produk yang dihasilkan yakni siswa-siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik (literasi), berpikir kritis (kecerdasan), bekerja sama (kolaboratif), dan berpikir kreatif (kreatifitas) sebagai generasi emas di era milenial.

Selama pelatihan dilakukan, mitra berpartisipasi dalam hal menyiapkan peserta untuk pertemuan virtual melalui zoom. Memonitor peserta dalam hal ini guru-guru yang terlibat dalam hal kedisiplinannya mengikuti setiap kegiatan. Partisipasi mitra ini tentu saja harus dilakukan dengan bantuan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab satuan pendidikan di sekolah tersebut.

Pasca dilakukan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai pembuatan instrumen asesmen berbasis HOTS, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program dan apa kendala yang dihadapi. Kegiatan pada tahap evaluasi ini juga dirangkaikan dengan pelaksanaan pendampingan dengan memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan, agar kesalahan-kesalahan dalam proses pembuatan asesmen berbasis HOTS dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 1 (satu) bulan setelah kegiatan dilakukan atau empat pekan.

Tahap-tahap atau langkah yang ditawarkan dalam melaksanakan solusi mitra di atas dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian. Ketua tim pengusul PKM Dr. Jusniar, S. Pd, M. Pd dan Fudail Madjid, S. Si, M. Si.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung baik terlihat dari animo para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan kemampuan pedagogik guru salah satunya adalah kemampuan guru dalam penyusunan asesmen penilaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah. Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Gowa yang bermitra dengan SMAN 5 Gowa, dengan memberikan materi penyusunan asesmen berbasis HOTS. Materi ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan para guru-

guru SMAN 5 Gowa untuk menghadapi perkembangan informasi dan teknologi serta era milenial untuk mempersiapkan siswa-siswa sebagai generasi emas yang memiliki empat kemampuan dasar dalam hal berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpikir kreatif. Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM terhadap peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kelayakan materi yang disampaikan dalam PKM	4,68	Sangat baik
2	Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat di serap oleh para guru.	4,47	Sangat baik
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan para guru.	4,68	Sangat baik
4	Pemateri dan teknik penyajian	4,68	Sangat baik
5	Waktu yang digunakan dalam pemberian materi	4,52	Sangat baik
6	Kejelasan materi yang disajikan	4,73	Sangat baik
7	Minat guru-guru terhadap kegiatan	4,73	Sangat baik
8	Kepuasan peserta (guru-guru) terhadap kegiatan	4,68	Sangat baik

Setelah pelatihan dilaksanakan, maka nampak bahwa peserta (guru-guru) memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara menyusun asesmen berbasis HOTS. Hal ini akan berdampak siswa sebagai produk atau output yang dihasilkan. Kepiawaian guru dalam menyusun asesmen berbasis HOTS dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini tentu harus didukung pula dengan penerapan pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi keterampilan siswa dalam hal berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Butir soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumiharian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Butir soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk

menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall* (Dirjen DikDasMen, 2017). Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun pendampingan dapat diukur dengan beberapa indikator: 1) Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni 19 guru SMAN 5 Gowa. 2) Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat asesmen *HOTS*.

Faktor Pendukung & Penghambat

Sekolah mitra (SMAN 5 Gowa) adalah merupakan sekolah unggulan dengan input siswa-siswa berprestasi di sekolah dan didaerahnya. Guru-guru SMAN 5 Gowa termasuk ke dalam golongan guru yang mau mengem-bangkan diri dan profesionalismenya. Hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana serta lingkungan. Kepiawaian pengabdi dan peserta pelatihan dalam pemanfaatan media virtual untuk berkomunikasi menjadi faktor pendukung yang membuat kegiatan ini terlaksana dengan baik. Tim pengabdi baik ketua maupun anggota memiliki dasar pendidikan sebagai latar belakang Pendidikan yang mendukung. Ketua pengabdi mampu matakuliah asesmen selama kurang lebih 15 tahun pada prodi Pendidikan Kimia UNM. Dengan demikian tidak kalah animonya, dimana mereka bukan saja kompeten dibidangnya, akan tetapi juga punya semangat yang tinggi untuk memberi dan berbagi ilmu kepada peserta.

Kondisi pandemic Covid 19 yang membatasi kegiatan tatap muka membuat komunikasi secara intensif agak terganggu. Kadang-kadang peserta dalam proses pendampingan lebih senang dibimbing langsung terutama dalam hal pemilihan stimulasi dan penentuan kata kerja operasional dalam indikator pada penjabarannya dari KD. Kegiatan guru yang telah aktif mengajar dengan virtual, begitupun dengan pengabdi dengan beberapa kegiatan mengajar dan membimbing mahasiswa membuat terhambatnya komunikasi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme melalui kegiatan PKM Pelatihan guru-guru SMAN 5 Kabupaten Gowa Sebanyak 19 peserta pelatihan telah mengerti dan memahami dengan baik bagaimana cara menyusun asesmen berbasis *HOTS*. Selanjutnya sebanyak 19 guru yang ikut pelatihan bukan saja telah terampil dalam menyusun soal *HOTS* pada aspek kognitif, tetapi telah terampil untuk memformulasi soal-soal kategori *LOTS* menuju *HOTS* dengan penambahan stimulan pada soal tersebut. Hal ini penting dilakukan untuk membiasakan siswa dalam mengasah kebiasaan literasi dasar terutama literasi baca, literasi numerik, dan literasi sains.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini seperti Kepala Sekolah dan guru-guru SMAN 5 Gowa sebagai mitra dalam pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga

Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi penanggung jawab atas dana PNBP yang digunakan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Sajidan. (2017). Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi. UNS Press.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Eds. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (complete ed.); Longman: New York
- Arends, Rl. (2012). Learning How to Teach. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, S. (2008). Evaluasi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V). Jakarta: Bumi Aksara.
- DirJenDikDasMen, (2017). Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking. Jakarta: Depdikbud.
- Gultom, S. (2013). Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kemendikbud.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2009). Models Of Teaching Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman M. U. (2007). Menjadi Guru Profesional, Bandung: Rosda Karya.
- UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zoller, U. (2001). Alternative assessment as (critical) means of facilitating HOTS-promoting teaching and learning in chemistry education. Chemistry Education: Research and Practice in Europe. Vol. 2. No. 1. 9 – 17.